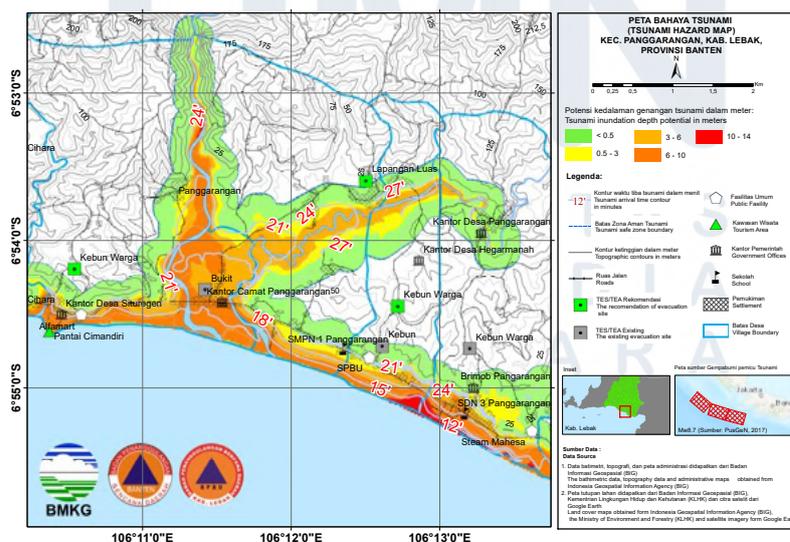


BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Daerah Lebak Selatan, khususnya wilayah Bayah dan Panggarangan merupakan daerah yang langsung berbatasan dengan Samudra Hindia. Daerah ini berpotensi tinggi untuk mengalami bencana *megathrust* karena posisinya yang berada dekat dengan zona subduksi. Gempa *Megathrust* sendiri merupakan salah satu jenis gempa besar yang terjadi pada zona subduksi, gempa ini dapat menghasilkan kekuatan yang sangat besar hingga di atas magnitudo 8. Berdasarkan data dari BKMKG, potensi gempa megathrust di Lebak Selatan ini juga dapat terjadi di sepanjang zona subduksi lain yakni dari pesisir barat Sumatra, selatan Jawa, hingga Nusa Tenggara. Tak hanya itu, gempa besar ini juga dapat menghasilkan bencana susulan Tsunami. Berdasarkan informasi dari Peta Bahaya Tsunami Kecamatan Panggarangan, beberapa wilayah di Lebak Selatan memiliki potensi kedalaman genangan tsunami mencapai hingga lebih dari 10 meter. Hal ini merupakan hal yang sangat penting untuk dipahami masyarakat karena berdasarkan informasi dari Peta Bahaya Tsunami, kontur waktu air tsunami dapat tiba di beberapa titik pemukiman masyarakat ter-estimasi hanya dalam hitungan menit setelah gempa terjadi.



Gambar 1. 1 Peta potensi bencana di Desa Panggarangan Lebak Selatan

Sumber: Peta potensi bencana di Desa Panggarangan

Tingginya risiko bencana di daerah Lebak Selatan sayangnya tidak diimbangi dengan tingkat kesiapsiagaan masyarakat. Kesadaran akan bahaya bencana *megathrust* di wilayah ini masih tergolong rendah. Minimnya fasilitas evakuasi dan pemahaman masyarakat setempat mengenai jalur evakuasi serta lokasi zona aman dapat meningkatkan risiko korban jiwa apabila tsunami terjadi. Oleh karena itu, upaya peningkatan kesadaran dan kesiapsiagaan masyarakat sangat diperlukan. Bentuk upaya yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan mitigasi bencana. Hal ini merupakan langkah penting untuk mengurangi dampak negatif yang ditimbulkan. Menurut Wekke (2021), mitigasi bencana merupakan tindakan atau kegiatan yang pada penanggulangan bencana yang memiliki tujuan untuk mengurangi, mengantisipasi dan meminimalisir dampak dari bencana tersebut.

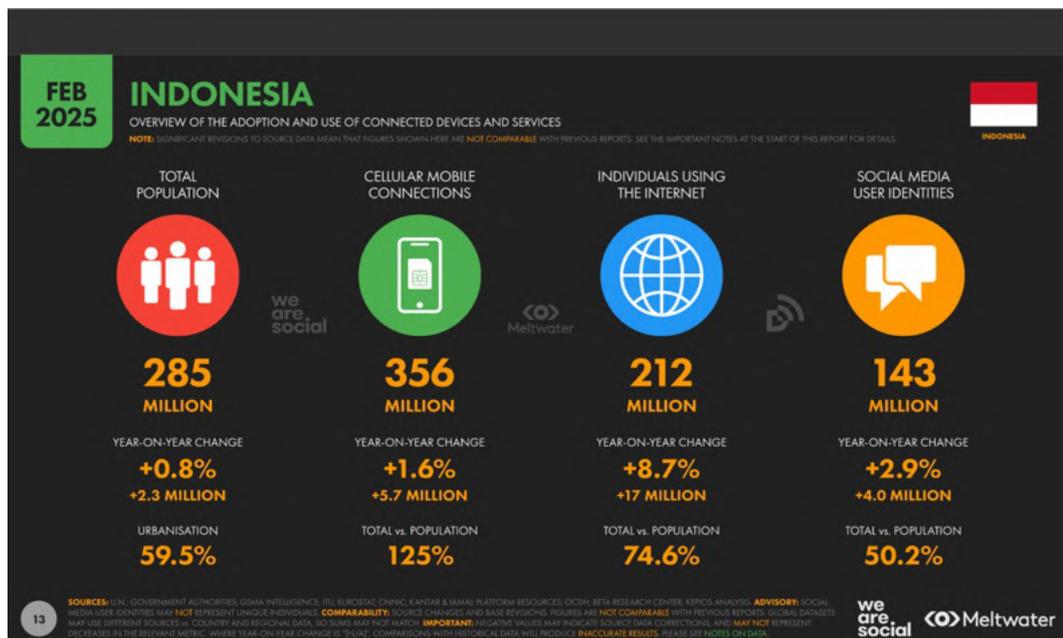
Salah satu strategi mitigasi bencana yang dapat dilakukan dari sedini mungkin adalah melalui edukasi. Strategi ini akan memanfaatkan guru sebagai agen utama dalam penyebaran informasi mengenai mitigasi bencana. Menurut Samad et al. (2024), para guru memiliki peran yang strategis karena mereka tidak hanya akan mengajarkan pengetahuan tentang mitigasi bencana kepada siswa, tetapi turut membentuk keterampilan dan sikap kesiapsiagaan siswa akan bencana sejak dini. Selain itu, berdasarkan pendapat dari Noviana et al. (2021), guru juga berperan dalam menyampaikan informasi yang sistematis dan akurat kepada masyarakat sekitar, memberikan bantuan untuk memahami risiko bencana serta pembekalan tindakan preventif yang dapat dilakukan. Melihat peran guru yang cukup luas, dapat dikatakan pemberdayaan guru melalui edukasi mitigasi bencana dapat membantu untuk memperkuat kesiapsiagaan di sekolah dan masyarakat terhadap risiko bencana.

Selain memanfaatkan peran guru, penggunaan komunikasi yang tepat juga merupakan hal yang sangat krusial dalam pelaksanaan strategi mitigasi bencana. Menurut Purworini et al. (2019), apabila kita hanya berkomunikasi tanpa menghiraukan bagaimana sistem komunikasi yang baik saat menghadapi ancaman bencana, maka kita akan menghasilkan masyarakat yang kebingungan dan banyak melakukan kesalahan disaat perlu mengambil keputusan kritis. Tak hanya itu,

Pathak (2019) menyatakan komunikasi bencana dapat dikatakan sebagai elemen kunci dalam pengelolaan mitigasi bencana karena bertujuan untuk memastikan masyarakat agar mendapatkan informasi yang relevan sehingga mereka dapat mengambil tindakan yang tepat ketika menghadapi risiko. Oleh karena itu, mengintegrasikan sistem komunikasi yang efektif pada edukasi mitigasi bencana merupakan langkah yang penting untuk membangun masyarakat yang tangguh dalam menghadapi bencana.

Strategi mitigasi bencana dengan menggunakan pendekatan edukasi berperan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat akan langkah-langkah kesiapsiagaan dan respons yang perlu diambil apabila bencana melanda daerah Lebak Selatan. Menurut Pathak (2019), selain sebagai sarana informasi, komunikasi bencana yang efektif juga dapat berfungsi sebagai alat membangun kepercayaan masyarakat atas upaya mitigasi yang dilakukan oleh pemerintah dan para pemangku kepentingan lainnya. Maka dari itu, dapat dikatakan dengan adanya keterlibatan guru pada mitigasi bencana serta pendekatan komunikasi bencana yang sistematis dan efektif, masyarakat Lebak Selatan dapat menjadi lebih terdorong untuk turut berpartisipasi aktif dalam upaya mitigasi, sehingga terciptalah budaya kesiapsiagaan yang berkelanjutan pada masyarakat Lebak Selatan.

Selain meningkatkan kesadaran masyarakat yang terdampak bencana, meningkatkan kesadaran dan keterlibatan masyarakat yang tidak terdampak bencana secara langsung juga merupakan hal yang penting. Sayangnya, masyarakat yang tidak langsung terdampak seringkali kurang memahami kondisi daerah rawan bencana, seperti daerah Lebak Selatan, karena minimnya eksposur dari wilayah tersebut. Masih banyak masyarakat luar atau global yang belum mengetahui keberadaan daerah Lebak Selatan hingga fakta bahwa kawasan tersebut memiliki risiko yang tinggi terhadap gempa dan tsunami. Kurangnya informasi yang dapat menjangkau khalayak luas dapat juga berdampak pada rendahnya kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi potensi bencana. Oleh karena itu, strategi komunikasi digital yang efektif sangat diperlukan agar dapat memperluas jangkauan informasi.



Gambar 1. 2 Data pengguna internet di Indonesia
Sumber: We are social, Data Digital Indonesia (2025)

Seperti data yang tampak pada gambar 1.2, dalam rangka memperluas jangkauan informasi mengenai Lebak Selatan ke khalayak luas, pemanfaatan komunikasi digital memainkan peran yang krusial. Data dari penelitian *We Are Social & Meltwater* (2025), pengguna internet di Indonesia pada Februari 2025 telah mencapai hingga 212 juta orang atau 74,6% dari total populasi. Didukung dengan jumlah pengguna media sosial Indonesia yang mencapai 143 juta orang atau 50,2% dari populasi. Berdasarkan dengan data ini dapat dikatakan dengan memanfaatkan platform digital dan media sosial, informasi mengenai mitigasi bencana pada daerah yang rawan bencana ini dapat lebih mudah diakses dan tersebar oleh publik yang lebih luas.

Kampanye digital sendiri dapat menjadi jembatan penghubung antara khalayak yang tidak terdampak bencana dengan realita yang dihadapi oleh masyarakat yang terdampak bencana secara langsung. Tak hanya itu, kampanye digital juga diperlukan dalam membangun empati, kepedulian serta kesadaran dari masyarakat yang tidak terdampak langsung oleh bencana mengenai daerah Lebak

Selatan. Menurut Karima (2022), meningkatkan kesadaran masyarakat luar yang tidak terdampak bencana merupakan hal yang penting karena dapat mendorong keterlibatan pihak-pihak luar yang sebelumnya tidak terjangkau secara fisik untuk lebih bisa berkontribusi kepada daerah - daerah yang terdampak bencana secara langsung. Tak hanya itu, membangun kesadaran mengenai mitigasi bencana kepada masyarakat yang tidak terdampak bencana dapat dikatakan masih relevan karena dapat menjadi sarana edukasi bagi daerah lain yang mungkin menghadapi ancaman bencana yang serupa untuk mempersiapkan diri. Selain itu, kampanye digital juga dapat berfungsi sebagai alat advokasi agar dapat menarik perhatian para pemangku kebijakan hingga organisasi internasional untuk lebih aktif lagi dalam memberikan dukungan bagi wilayah rawan bencana seperti Lebak Selatan.

Dalam rangka mendukung proses membangun mitigasi bencana masyarakat Lebak Selatan yang siap akan bencana atau biasa disebut dengan desa *Tsunami Ready*. Penulis bersama anggota kelompok, bersama-sama merancang dan mengimplentasikan sebuah kampanye yang bernama Pasiagana. Nama Pasiagana sendiri merupakan sebuah singkatan dari Pahlawan Siaga Bencana. Kampanye ini terdiri dari beberapa rangkaian acara *on-site* di Lebak Selatan, yakni pelatihan guru, dan pameran foto di MTs Math'laul Anwar Cisiih. Tak hanya itu, pada kampanye Pasiagana ini, juga terdapat kampanye media sosial yang berfokus untuk menjangkau masyarakat di luar Lebak Selatan atau masyarakat yang tidak terdampak bencana. Kampanye media sosial Pasiagana dilaksanakan pada dua media sosial, yakni Instagram dan Tiktok. Tujuan dari kampanye media sosial ini adalah untuk memperkenalkan adanya kegiatan pelatihan guru di Lebak Selatan ini, serta mendorong adanya aksi donasi untuk membantu proses kegiatan Kampanye Pasiagana. Sesuai dengan implentasi karya penulis, laporan berfokus membahas perancangan dan implementasi dari kampanye media sosial Pasiagana.

1.2 Tujuan Karya

Tujuan dibuatnya kampanye media sosial Pasiagana ini adalah untuk meningkatkan kesadaran khalayak luar Lebak Selatan atau khalayak yang tidak terdampak bencana, agar paham dan mengerti akan risiko kebencanaan di Indonesia,

khususnya di Lebak Selatan. Selain itu, kampanye ini juga memiliki tujuan untuk mendorong adanya partisipasi dengan melalui aksi donasi. Dengan memanfaatkan *platform* Instagram dan Tiktok sebagai media pelaksanaannya, kampanye ini sekaligus dapat menjadi sarana untuk memperkenalkan pelaksanaan kegiatan kampanye mitigasi bencana pelatihan guru yang bernama Pasiagana kepada khalayak yang lebih luas.

1.3 Kegunaan Karya

1.3.1 Kegunaan Akademis

Laporan tugas akhir ini diharapkan dapat menjadi salah satu studi kasus penerapan teori digital marketing dan pemasaran media sosial dalam konteks kampanye digital non-profit yang membahas mengenai proses mitigasi kebencanaan. Selain itu, laporan ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi akademis dengan menjadi referensi penelitian terdahulu bagi para mahasiswa dan akademisi lain untuk memperkaya kajian akademis terkait dengan kampanye kebencanaan di ranah digital media.

1.3.2 Kegunaan Praktis

Perancangan kampanye media sosial ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para target audiens di media sosial Instagram dan Tiktok sebagai rujukan edukasi mengenai proses mitigasi bencana di daerah Lebak Selatan. Selain itu, pemanfaatan fitur interaktif pada fitur *question* di Instagram *Story* dan pada *live streaming* memungkinkan pengguna untuk dapat berinteraksi secara langsung dan mendapatkan penjelasan secara mendalam mengenai mitigasi bencana di daerah Lebak Selatan.

1.3.3 Kegunaan Sosial

Perancangan kampanye digital Pasiagana ini diharapkan dapat memungkinkan khalayak luar Lebak Selatan atau khalayak yang tidak terdampak bencana untuk turut mengerti mengenai apa itu proses mitigasi bencana dan bagaimana praktiknya. Dengan memberikan edukasi melalui konten di kampanye digital diharapkan para khalayak tersebut dapat teredukasi dan dapat membantu proses mitigasi bencana di daerah mereka yang juga rawan akan bencana.